

PENGEMBANGAN KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DIGITAL

Selvia Pasaribu¹, Dorlan Naibaho²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

selviapasaribu0@gmail.com dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kode etik guru dalam pendidikan agama Kristen di era digital, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menjalankan profesinya di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab pendidik, baik dalam interaksi langsung dengan peserta didik maupun dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Di era digital, perkembangan teknologi menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi dan berbagai platform pembelajaran, namun juga memunculkan tantangan terkait etika penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan kode etik guru agama Kristen harus relevan dengan konteks digital saat ini, memastikan penggunaan teknologi yang bijak, dan menjaga integritas serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Kristen. Kode etik ini bertujuan untuk membimbing guru dalam menjalankan tugasnya dengan profesionalisme dan menjaga kualitas pendidikan, baik dari segi akademis maupun karakter peserta didik, melalui prinsip-prinsip moral dan ajaran Kristen yang terkandung dalam Alkitab. Sebagai hasil dari pengembangan kode etik yang sesuai dengan zaman, diharapkan guru dapat tetap memberikan teladan yang baik dan mendidik peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Kode etik guru, Pendidikan Agama Kristen, Era Digital.

PENDAHULUAN

Pengembangan kode etik guru dalam pendidikan agama Kristen di era digital merupakan topik yang sangat relevan mengingat tantangan dan dinamika perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kode etik guru adalah pedoman yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab seorang pendidik dalam menjalankan profesinya. Sebagai pendidik profesional, guru agama Kristen tidak hanya memiliki kewajiban untuk menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga untuk membimbing dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Kristus yang terkandung dalam Alkitab. Keberadaan kode etik ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tindakan guru

tetap mencerminkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama Kristen dan dapat memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam era digital, dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, baik dalam metode pengajaran maupun dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Era digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memperkenalkan berbagai alat pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti aplikasi pendidikan, media sosial, dan platform pembelajaran daring. Meskipun perkembangan ini menawarkan banyak manfaat, ia juga membawa tantangan baru terkait dengan etika dalam penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kode etik guru dalam konteks pendidikan agama Kristen di era digital menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan tidak mengurangi nilai-nilai moral serta spiritual yang menjadi dasar pendidikan agama Kristen.

Pengembangan kode etik guru pendidikan agama Kristen di era digital tidak hanya berfungsi untuk mengatur perilaku guru dalam berinteraksi dengan peserta didik secara langsung, tetapi juga dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran. Kode etik ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, mengingat dunia digital mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam penyampaian nilai-nilai agama. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat menggunakan teknologi secara bijak, menjaga integritas dalam berkomunikasi melalui platform digital, serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan ajaran Kristen. Dengan demikian, pengembangan kode etik guru pendidikan agama Kristen di era digital memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga kualitas pendidikan, baik dari segi akademis maupun karakter peserta didik. Kode etik yang relevan dengan perkembangan zaman ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang mengarahkan guru untuk tetap menjaga profesionalisme, integritas, dan nilai-nilai agama Kristen dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

PEMBAHASAN

Kode etik adalah sekumpulan aturan, prosedur, tanda, atau pedoman etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Fungsinya adalah sebagai panduan dalam berperilaku dan membangun budaya. Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Kode Etik Guru merupakan pedoman yang mengatur sikap dan perilaku guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kode etik sangat penting. Dengan adanya kode etik, guru dapat menghindari tindakan yang tidak adil atau perilaku tidak pantas terhadap peserta didik. Untuk menerapkan nilai-nilai etika yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, guru harus menaati aturan dan norma yang tercantum dalam Kode Etik.

Kode Etik Guru Indonesia adalah pedoman yang mengatur sikap dan perilaku guru dengan tujuan menempatkan profesi guru sebagai profesi yang dihormati, mulia, serta dilindungi oleh hukum. Kode etik ini berisi kumpulan norma dan prinsip moral yang menjadi acuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah profesi, terutama dalam profesi keguruan. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki dan menjadikan kode etik sebagai pedoman yang mengatur tugas mereka dalam menjalankan pengabdian. Kode etik ini berfungsi sebagai aturan yang mengikat setiap sikap dan tindakan seorang guru (Desvianny & Susanto, 2020). Oleh karena itu, keberadaan kode etik guru sangat dibutuhkan karena dapat mencegah tindakan sewenang-wenang atau perilaku tidak baik terhadap peserta didik.

Kode etik berfungsi sebagai pedoman dan standar perilaku bagi guru dengan tujuan utama menempatkan profesi guru sebagai pengajar yang dihormati, mulia, dan bermartabat, serta dilindungi oleh undang-undang. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, guru diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan kode etik di sekolah mengharuskan setiap guru untuk mematuhi dan melaksanakannya. Hal ini terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru. Pengembangan kode etik di sekolah dilakukan agar semakin memperkuat dedikasi dan profesionalitas guru dalam menjalankan proses pendidikan.

Menurut R. Boehkle, Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu individu dari berbagai usia yang dipercayakan kepada pembimbing, agar mereka dapat merespons pernyataan Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, Alkitab, dan kehidupan gereja. Tujuannya adalah agar, dengan bimbingan Roh Kudus, mereka diperlengkapi untuk melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia. Sementara itu, menurut E.G. Homrighausen dan Enklaar, Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah proses pengajaran yang ditujukan kepada setiap

individu pelajar. Walaupun pengajaran diberikan secara bersamaan kepada sekelompok orang, tujuannya tetap agar setiap pelajar dapat menerima dan memahami pengajaran tersebut secara pribadi. Menurut Yado Wibowo, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik anak-anak maupun orang dewasa, menuju ketaatan dan pengabdian kepada Allah serta firman-Nya. Kegiatan ini didasarkan pada ajaran agama Kristen yang bersumber dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Ketaatan dan pengabdian tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, gereja, jemaat, maupun di tengah masyarakat secara umum (Simatupang 2020).

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membantu peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus. Menurut Nainggolan, tujuan Pendidikan Agama Kristen meliputi:

1. Membimbing peserta didik secara bertahap untuk mengenal lebih dalam peristiwa-peristiwa dalam Alkitab dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.
2. Membantu peserta didik dalam memanfaatkan kebenaran-kebenaran dasar Alkitab untuk keselamatan hidup mereka secara keseluruhan.
3. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan prinsip-prinsip dasar Alkitab agar dapat membentuk karakter Kristen yang kuat.
4. Meyakinkan peserta didik bahwa kebenaran-kebenaran dan prinsip-prinsip tersebut memberikan solusi untuk masalah-masalah moral, sosial, dan politik di dunia ini.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar. Menurut Dorlan, dkk Profesi guru bukan hanya sebatas pekerjaan yang harus diselesaikan dan diwajibkan melainkan juga panggilan Allah yang harus digenapi. Tujuan dari mengajar yang terutama adalah untuk memuliakan Allah melalui pembelajaran yang membawa peserta didik mengenal Allah dan memiliki hubungan yang berkesinambungan sehingga menghasilkan kesempurnaan

di dalam Kristus. Menjadi guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pembimbing karakter siswa-siswinya menjadi karakter yang berkenan di hadapan Tuhan Yesus Kristus.

Era digital adalah periode di mana sebagian besar masyarakat mengandalkan sistem digital dalam aktivitas sehari-hari mereka. Era digital adalah periode di mana suatu zaman mengalami kemajuan yang sangat cepat menuju dunia digital. Periode ini ditandai dengan kemudahan dan kecepatan akses dalam memperoleh informasi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan besar yang signifikan. Perkembangan era digital memberikan dampak yang sangat besar di berbagai aspek kehidupan. Salah satu hal yang paling terasa adalah kemudahan dalam mengakses informasi, yang didorong oleh kemajuan teknologi, sehingga mempermudah berbagai aktivitas manusia di berbagai sektor, seperti pendidikan, perdagangan, dan kesehatan. Perkembangan teknologi digital merujuk pada kemunculan komputer, munculnya internet, ponsel (telepon seluler), serta hadirnya jejaring sosial. Era digital yang kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama generasi muda, tentu akan mengubah cara hidup. Ini termasuk cara belajar dan cara informasi disebarkan. Era penggunaan kertas secara perlahan akan tergantikan, mengingat kamus digital kini dapat diakses dengan mudah dan terjangkau, bahkan bisa diunduh ke dalam *Handphone*.

Era digital telah membuka babak baru yang memainkan peran penting dalam mengubah secara fundamental cara kita berinteraksi, belajar, dan mengajar. Pendidikan di era digital tidak hanya terbatas pada kemudahan akses informasi. Metode pembelajaran telah mengalami transformasi yang signifikan. Aplikasi pendidikan, simulasi, dan permainan pembelajaran semakin memperkaya pengalaman belajar, mengubah pendekatan yang sebelumnya bersifat linier menjadi lebih dinamis. Siswa tidak lagi hanya menjadi penonton pasif; mereka kini menjadi pencipta, menggali konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas dan inovasi. Pendidikan di era digital bukan hanya tentang pengenalan teknologi baru, melainkan sebuah perubahan besar dalam cara pendekatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pengembangan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen di era digital merupakan upaya strategis untuk memastikan profesionalisme, moralitas, dan integritas

guru tetap terjaga dalam menjalankan tugasnya. Kode etik menjadi pedoman penting yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Di era digital, transformasi teknologi membawa tantangan baru bagi guru, seperti penggunaan media digital secara etis, penyebaran informasi yang bertanggung jawab, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Kristen. Kode etik adalah pedoman penting yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab profesional dalam sebuah profesi, termasuk profesi guru. Dalam konteks keguruan, Kode Etik Guru berperan sebagai panduan bagi guru untuk menjalankan tugas mendidik, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dengan adil, bermartabat, dan profesional. Keberadaan kode etik ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga membantu mencegah tindakan yang tidak pantas terhadap peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), tujuan utama adalah membantu peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus, membentuk karakter Kristen yang kuat, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melayani Tuhan dalam keluarga, gereja, dan masyarakat.

Di era digital, pendidikan mengalami transformasi signifikan, baik dalam metode pembelajaran maupun akses terhadap informasi. Teknologi digital memperkaya pengalaman belajar melalui aplikasi, simulasi, dan pendekatan interaktif yang mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik. Perubahan ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran tetapi juga mengubah paradigma belajar dari yang bersifat linier menjadi lebih dinamis, sehingga mendukung pembentukan generasi yang lebih adaptif dan berdaya saing. Era digital memberikan peluang untuk memperkaya metode pembelajaran dengan pendekatan interaktif, namun juga menuntut guru untuk bijaksana dalam memanfaatkan teknologi agar tidak menyimpang dari tujuan utama pendidikan Kristen, yaitu membentuk karakter peserta didik yang beriman, bermoral, dan mampu mengaplikasikan kebenaran Alkitab dalam kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kode etik guru PAK di era digital tidak hanya mencakup aturan normatif tetapi juga panduan praktis dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran yang relevan dan efektif. Kode etik ini menjadi instrumen kunci dalam menjaga martabat profesi guru dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap Tio,Dkk(2024), Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar(Peserta Didik Kelas Ix Di Smpn 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025) : *Sinar Kasih : Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat, Vol.1,No.4. Hal 16-17.*
- Hasnida Sindi,Dkk(2024), Tranformasi Pendidikan Di Era Digital:*Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi), Vol.2 No.1 , Hal 111.*
- Naibaho Dorlan(2024), Kode Etik&Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen: *Penerbit Cv. Pena Persada, Hal 84&86.*
- Rahayu Puji(2019), Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak: Al-Fathin,Vol.2 , Hal 48.*
- Saptarianto Harry,Dkk(2024), Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis: *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis,Vol.2, No.3. Hal.135&137.*
- Sitorus Yohana(2023),Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin,Vol.1,No.1,Hal 16.*